

Urgensi Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan

Asmadewi¹

Email: asmadewibaby@gmail.com¹

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract

Character education is a planned effort to help someone understand, care about, and act based on the ethical values/moral principles they adhere to. This article attempts to review character education which is currently a major issue in national education. Some of the important issues studied in this article are the understanding of character and character education, the reasons why character education is important to develop, the foundations and sources of character education, the character values that need to be developed in the form of universal values. and the values explored are unique to the nation, namely religious values, Pancasila, national culture and national education goals. This article also explains that the implementation of character education strategies needs to be carried out systematically, holistically and sustainably in the family, school and wider community.

Keywords: *character education, world of education*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika/prinsip moral yang dianut. Tulisan ini berupaya mengulas pendidikan karakter yang saat ini menjadi isu utama pendidikan nasional. Beberapa permasalahan penting yang dikaji dalam tulisan ini adalah tentang pengertian karakter dan pendidikan karakter, alasan mengapa pendidikan karakter penting dikembangkan, landasan dan sumber pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan baik berupa nilai-nilai universal. dan nilai-nilai yang digali khas bangsa yaitu nilai agama, Pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tulisan ini juga menjelaskan implementasi strategi pendidikan karakter perlu dilakukan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.

Kata Kunci: *pendidikan karakter , dunia pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbetuk dengan sangat unggul. Kepribadian yang dimaksud ini bermakna cukup dalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis saja, akan tetapi baik juga secara karakter. (Muslim 2020) Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. (Haryanto, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita- cita seorang individu atau bahkan cita- cita bangsa, pendidikan dimulai dari anak usia dini, pendidikan anak usia dini itu sendiri bertujuan untuk menanamkan nilai- nilai karakter yang akan dibawa untuk masa dewasanya kelak, pendidikan karakter anak begitu penting, sebab karakter seorang individu dapat dibentuk sejak usia dini. (Hidayah, Hediati, and Setianingsih 2018) Tujuan pendidikan karakter tertuang dalam pendidikan nasional sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Arsyad, Akhmad, and Habibie 2021)

Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa. Di lingkungan Kemendiknas, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya (Herdani, 2010). (Suryaman and Hari 2018)

Suyanto (2010) Mengemukakan pendidikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Dengan adanya pendidikan karakter bias mencerminkan attitude peserta didik dalam berinteraksi social baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Prioritas pembangunan nasional sebagai- mana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini. Untuk menyikapi perkembangan zaman yang begitu pesat pendidikan dipandang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkarakter. Saat itu, anak-anak masa kini akan menghadapi persaingan dengan rekan-rekannya dari berbagai belahan Negara di Dunia. Bahkan kita yang masih akan berkarya ditahun tersebut akan merasakan perasaan yang sama.

Tuntutan kualitas sumber daya manusia pada milenium mendatang tentunya membutuhkan good character.

Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dari sebuah penelitian di Amerika, 90 persen kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk

seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk. Selain itu, terdapat penelitian lain yang mengindikasikan Kini setelah membaca fakta diatas, apa yang ada dalam pikiran kita? Yah, itu adalah beberapa kasus yang membuat hati kita "terhentak" melihat kelakuan para pejabat negara, yang sudah tentu mereka adalah orang- rang cerdas secara intelektual, tapi mengapa mereka sampai melakukan hal demikian karena mereka tidak memiliki kepribadian yang berkarakter.

Karakter merupakan karakteristik seseorang sejumlah kualitas seseorang yang terdiri dari tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan, perasaan dan perilaku bermoral. Artinya manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui, mencintai, serta melakukan kebaikan. Karakter disebut juga sebagai tindakan moral yang berupa kompetensi, niat kebaikan dan kebiasaan yang dilakukan seseorang. Dengan demikian karakter merupakan watak atau tabiat seseorang yang dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan seseorang dengan yang lain. Watak juga berarti akhlak atau spiritual-moral yaitu suatu tindakan konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena watak adalah identik dengan tindakan sehari-hari, maka permasalahan dalam mendidik watak adalah bagaimana dapat melakukan kebiasaan dan bertindak baik dalam kehidupan sehari-hari, supaya manusia dapat bermasyarakat dengan terhormat. Untuk bermasyarakat secara terhormat, watak seseorang harus baik, perlu disiplin, jujur, mengetahui batas kemampuan diri sendiri, dan menghargai diri. Sehingga manusia dengan watak yang baik dapat diperhitungkan, diandalkan, dipercaya, karena tindakannya sama dengan yang diucapkan. (Prasetyawan 2016)

Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini. Bayangkan persaingan apa yang akan muncul ditahun-tahun mendatang? Yang jelas itu akan menjadi beban kita dan orangtua masa kini. Saat itu, anak-anak masa kini akan menghadapi persaingan dengan rekan-rekannya dari berbagai belahan Negara di Dunia. Bahkan kita yang masih akan berkarya ditahun tersebut akan merasakan perasaan yang sama. Tuntutan kualitas sumber daya manusia pada milenium mendatang tentunya membutuhkan good character.

Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dari sebuah penelitian di Amerika, 90 persen kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk. Selain itu, terdapat penelitian lain yang mengindikasikan bahwa 80 persen keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan oleh emotional quotient..

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan/atau penulisan yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, peraturan perundangan-undangan, makalah seminar, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data dan informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulisan diupayakan saling terkait antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dikaji. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah,

tujuan penulisan, serta pembahasan. Adapun kesimpulan ditarik dari uraian pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Pendidikan Karakter

Samani dan Hariyanto Menurut Samani & Hariyanto (2013:45) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

hilda Ainissyifa (2014: 3) pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah. (Khaironi 2017)

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. John Sewey, misalnya, pada tahun 1916 yang mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Kemudian pada tahun 1918 di Amerika Serikat (AS), Komisi Pembaharuan Pendidikan Menengah yang ditunjuk oleh Perhimpunan Pendidikan Nasional melontarkan sebuah pernyataan bersejarah yaitu tujuan pendidikan umum. Lontaran itu dalam sejarah kemudian dikenal sebagai "Tujuh Prinsip Utama Pendidikan", antara lain:

1. Kesehatan
2. Penguasaan proses-proses fundamental
3. Menjadi anggota keluarga yang berguna
4. Pekerjaan
5. Kewarganegaraan
6. Penggunaan waktu luang secara bermanfaat
7. Watak susila

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggungjawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu, misalnya guru PKN atau Guru PAI. Walaupun dapat dipahami bahwa yang dominan

untuk mengajarkan pendidikan karakter bangsa adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Tanpa terkecuali, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya. Sebab tidak akan memiliki makna apapun bila seorang guru PKn mengajarkan menyelesaikan suatu masalah yang bertentangan dengan cara demokrasi, sementara guru lain dengan cara otoriter. Atau seorang guru pendidikan agama dalam menjawab pertanyaan para siswanya dengan cara yang nalar sementara guru lain hanya mengatakan asal-asalan dalam menjawab.

Merujuk pada definisi di atas, pendidikan karakter pada prinsipnya adalah upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi. Orang tua kita sejak dini sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang menyangkut pendidikan sosial, emosional dan etika. Sebagai contoh dari kecil kita diajari berbagi makanan atau bermain, dukungan dan pujian sewaktu bangun dari jatuh adalah penguatan karakter anak. Anak dilatih untuk kekamar kecil ketika mau buang air juga merupakan pendidikan karakter yang berkait dengan etika. (Harahap 2021)

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini menunjuk bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Kedua, pendidikan dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, disengaja, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat terutama cita-cita orang yang mendapatkan kekuasaan. Cara mengatur manusia dalam pendidikan ini tentunya berkaitan dengan bagaimana masyarakat akan diatur. Artinya, tujuan dan pengorganisasian pendidikan mengikuti arah perkembangan sosio-ekonomi yang berjalan. Jadi, ada aspek material yang menjelaskan bagaimana arah pendidikan didesain berdasarkan siapa yang paling berkuasa dalam masyarakat tersebut.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Tujuan Pendidikan Karakter

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan

Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan.

Pada tujuan penanaman karakter ini dapat menjadi motivasi serta acuan agar dalam pelaksanaan penanaman karakter sejak dini anak dapat berkembang secara optimal dengan adanya peranan orang tua dalam lingkungan keluarga dan peranan guru dalam lingkungan sekolah. Dan pembentukan karakter pribadi anak (character building) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena anak mulai berinteraksi dengan orang lain pertama kali dengan lingkungan keluarga. (Priska 2020)

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya.

Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama. Dan sumber yang kedua adalah Pancasila, Pancasila : Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan

peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu Warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai Warga Negara. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak disadari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Anak usia dini yang berada pada usia 0-6 tahun memiliki fase pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks dan sangat unik. Pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan sangat pesat tidak dapat diulang pada masa mendatang. Pada usia dini pula dikatakan bahwa *the golden age*, dimana anak pada usia dini dapat dengan mudah meniru dan menyerap berbagai pengetahuan di lingkungannya, baik positif maupun negatif, sehingga pada waktu usia inilah sangat baik diberikan pengetahuan yang positif. (Devianti, Sari, and Bangsawan 2020)

Pada program PAUD, pengenalan dan penanaman karakter dilakukan disaat anak berinteraksi dengan anak lain atau dengan orang dewasa (pendidik dan orang dewasa lainnya). Pada saat interaksi tersebut anak belajar berbagai konsep seperti: kerjasama, sopan santun, ketekunan, empati, memaafkan, kemurahan hati, menolong, kejujuran, harapan, keadilan, kebaikan, kesetiaan, kesabaran, ketekunan, rasa hormat, tanggung jawab, kesadaran akan diri, disiplin, toleransi, dan banyak lainnya. (Nuraeni 2020)

Strategi Pendidikan Karakter yang akan dibahas adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui Multiple Talent Approach (Multiple Intelligent). Strategi Pendidikan Karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang manifestasi pengembangan potensi akan membangun Self Concept yang menunjang kesehatan mental. Konsep ini menyediakan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya. Ada banyak cara untuk menjadi cerdas, dan cara ini biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh disekolahnya dan anak didik tersebut mengikuti tes inteligensi. Cara tersebut misalnya melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik atau kemampuan motorik atau lewat cara sosial- emosional.

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga anak-anak menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek "pengetahuan yang baik" (*moral knowing*), akan tetapi juga "merasakan dengan baik" (*moral feeling*), dan "perilaku yang baik" (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Mendiknas, 2011). (Hidaya and Aisna 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui: pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah, serta pembudayaan.

Menurut Gardner (1999), manusia itu sedikitnya memiliki 9 kecerdasan. Kecerdasan manusia, saat ini tak hanya dapat diukur dari kepandaianya menguasai matematika atau menggunakan bahasa. Ada banyak kecerdasan lain yang dapat diidentifikasi di

dalam diri manusia. Sedangkan menurut Howard Gardner (1999) yang menjelaskan 9 kecerdasan ganda, apabila dipahami dengan baik, akan membuat semua orang tua memandang potensi anak lebih positif. Terlebih lagi, para orang tua (guru) dapat menyiapkan sebuah lingkungan yang menye- nangkan dan memperdayakan di sekolah. Konsep Multiple Intelligence mengajarkan kepada anak bahwa mereka bisa belajar apapun yang mereka ingin ketahui. Bagi Orangtua atau guru , yang dibutuhkan adalah kreativitas dan kepekaan untuk mengasah anak tersebut. Baik guru atau Orang tua juga harus berpikir terbuka, keluar dari paradigma tradisional. Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan bagaikan sekumpulan keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecah- kan masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Melalui pengenalan Multiple Intelligence, kita dapat mempelajari kekuatan atau kelemahan anak dan dapat memberikan mereka peluang untuk belajar melalui kelebihan mereka, tujuannya adalah agar anak memiliki kesempatan untuk mengeksp- lorasi dunia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.
- 2) Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya.
- 3) Strategi-strategi dalam Perkembangan Pendidikan Berkarakter salah satunya adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui Multiple Intelligence (Multiple Talent Approach) Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang merupakan Pengembangan potensi yang membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lukman, Enni Akhmad, and Alvons Habibie. 2021. "MEMBEKALI ANAK USIA DINI DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER: ANALISIS CERITA FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 5 (1): 59-71. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.5>.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. 2020. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3 (02): 67-78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.
- Harahap, Ayunda Zahroh. 2021. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Usia Dini* 7 (2): 49-57. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>.
- Hidaya, Nurman, and Yasipin Aisna. 2020. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa : Literature Review." *Jurnal*

- Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak 2 (1): 11-22. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2793>.
- .Hidayah, Alfi Rachmah, Dea Hedyati, and Sri Wahyu Setianingsih. 2018. "PENANAMAN NILAI KEJUJURAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DENGAN TEKNIK MODELING." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 1 (1): 109-14.
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 1 (02): 82-89. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.
- Muslim, Ahmad. 2020. "TELAAH FILSAFAT PENDIDIKAN ESENSIALISME DALAM PENDIDIKAN KARAKTER." *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 8 (2). <https://doi.org/10.33394/vis.v5i2.3359>.
- Nuraeni, Nuraeni. 2020. "PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI." *Jurnal Paedagogy* 3 (2): 65-73. <https://doi.org/10.33394/jp.v3i2.3039>.
- Prasetiawan, Hardi. 2016. "PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SEJAK USIA DINI." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4 (1): 50-60.
- Priska, Veronika Heny. 2020. "Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2 (1): 193-201.
- Suryaman, Suryaman, and Karyono Hari. 2018. "REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SEJAK USIA DINI DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 27 (1): 10-18